

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Insan pada dasarnya ialah makhluk bersosial, yang manadia senantiasa memerlukan individu lain buat menolong pribadinya. Perihal ini diperlihatkan bersama insan senantiasa melaksanakan korelasi bagus begitu bersama famili, sahabat, ataupun juga masyarakat. Untuk melaksanakan korelasi pada individu lain dan lingkungannya, diperlukan sesuatu keahlian spesial hingga terbentuk sesuatu ikatan yang baik serta sempurna, keahlian yang diartikan merupakan keahlian dalam perihal sosial ataupun diucap pula dengan komunikasi antar individu. Komunikasi yang mempunyai arti penyampaian tenaga serta pula selaku pengaruh ini mulai dilirik serta jadi bahan pembicaraan para tokoh Psikologi selaku suatu yang berarti buat membentuk jejaring ataupun kedekatan spesialnya dalam warga. Perihal ini menimbulkan komunikasi antar individu semakin dibesarkan mengenang begitu banyaknya peranannya dalam msyarakat. Komunikasi interpersonal pada ilmu komunikasi, amanat diberi arti berlainan oleh orang yang berbeda. Words don' t mean; people mean.( perkata tidak berikan arti; oranglah yang berikan arti.<sup>1</sup>

Komunikasi interpersonal sebagai universal merupakan komunikasi jarak individu-individu dengan cara bertemu, dalam komunikasi tersebut tiap- tiap individu yang ikut serta silih pengaruhi anggapan lawan komunikasinya.“ Bagi F. Heider, prilaku serta tingkah laku kita dalam komunikasi interpersonal sangat tergantung pada anggapan interpersonal sebab anggapan/ percept kita tidak senantiasa sama dengan objek ataupun

---

<sup>1</sup>JalaluddinRakhmat, *PsikologiKomunikasi*, (Bandung:PTRemajaRosdakarya, 1996), 49.

suatu kejadian di dunia luar, sebab suatu proses subjektif yang secara aktif hendak menafsirkan stimuli”.<sup>2</sup>

Identitas komunikasi antar individu ini dilihat dari kelompok-kelompok yang memberikan serta menerima suatu amanat menurut berbarengan serta otomatis, benar menurut lisan ataupun non lisan. Koneksi antar individu yang efisien dimulai dengan ikatan yang benar antara orang dengan orang yang lain, serta pula dalam komunikasi interpersonal tak cuma berisi pesan tapi pula mementingkan pada bagian ikatan yang diucap dengan metakomunikasi, semacam ikatan antara anak serta orang tua yang mencuat modal terbangunnya komunikasi interpersonal yang efisien. Pada melaksanakan bermacam ikatan sosial, seorang yang tidak mempunyai serta tidak dapat ber komunikasi interpersonal hendak mempunyai hambatan ataupun sesuatu permasalahan dalam melaksanakan bermacam interaksi dengan orang lain. Semacam halnya penerimaan data, mencerna data, menaruh data, serta menciptakan data kembali. Pengolahan data ini diucap komunikasi interpersonal, yang meliputi sensasi, anggapan, memori, serta berpikir. Yang kesimpulannya sanggup membatasi seluruh perihal yang berkenaan beserta pribadinya.<sup>3</sup>

Dalam komunikasi interpersonal terdapat 3 aspek yang dapat meningkatkan ikatan interpersonal yang baik, ialah, yakin, perilaku suportif, serta perilaku terbuka. Dari 3 aspek tersebut dapat meningkatkan sesuatu ikatan lebih intens antara orang dengan orang yang lain. Pada bagian diatas kita memandang gimana kita menjawab perilaku orang lain, mempraktikkan sifat- sifatnya, mengambil kesimpulan terhadap perilakunya. Tetapi kita tak bisa cuma mempersepsi individu lain, kita butuh pula persepsi pribadi kita masing-masing. Lewat melihat pribadi kita masing-masing, kita dapat ketahui semacam apa cerminan serta evaluasi diri kita terhadap orang lain.

---

<sup>2</sup>Ibid. 80.

<sup>3</sup>JalaluddinRakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PTRemajaRosdakarya, 1996), 49.

Konsepsi diri, ataupun dapat diucap uraian diri sendiri. Bila kita tidak dapat mempersepsi diri kita sendiri, gimana kita dapat mempersepsi orang lain, kita hendak mempunyai kesusahan untuk memastikan dasar kehidupan dan susah dalam menyesuaikan diri dengan area sekitar dekat. Konsepsi diri seorang bisa berkembang dari hubungan seorang dengan individu-individu lain yang mempengaruhi pada aktivitasnya. Diantara perihal yang pengaruhi pembuatan konsep diri antara lain merupakan pengetahuan, paling utama pengetahuan antar individu yang dalam kesimpulannya sanggup meningkatkan perasaan absolut serta pula bernilai.

Konsepsi diri ialah sesuatu keahlian buat menguasai diri sendiri yang mencakup kepercayaan, pemikiran serta evaluasi seorang terhadap dirinya sendiri, yang terdiri atas gimana metode kita memandang diri sendiri selaku suatu individu, gimana kita merasakan tentang diri sendiri, serta gimana kita menginginkan diri kita jadi manusia yang diharapkan. Serta konsep diri ialah aspek yang memastikan( determinan) dalam komunikasi kita edengan orang lain. Mayoritas ahli- ahli sepakat tentang konsep diri kalau secara jelas bisa terdiferensiasi serta terstruktur, yang ialah sesuatu totalitas yang normal. Serta pula konsep diri tumbuh, serta berganti secara berkepanjangan, walaupun terkadang susah buat membedakan antara pertumbuhan dengan perkembangan konsepsi diri.

Bagi Atwater, konsepsi diri merupakan totalitas cerminan diri, yang melingkupi anggapan seorang berkaitan pribadi, perasaan, kepercayaan, serta norma-norma yang berkaitan dengan pribadinya. Ada 3 bentuk konsepsi diri yang teridentifikasi. awal, gambar tubuh, pemahaman tentang badannya, ialah gimana seorang memandang pribadinya sendiri. Kedua, sempurna diri, ialah gimana harapan seorang menimpa pribadinya. Ketiga, sosial diri, ialah gimana pribadi lain memandang pribadinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>JalaluddinRahmat, PsikologiKomunikasi, (Bandung:PTRemajaRosdakarya, 1996), 49.

Tiap individu tentu mempunyai pemikiran berkenaan konsepsi pribadinya yang berlainan. Terdapat yang mempunyai konsepsi pribadi minus, namun terdapat pula yang mempunyai konsepsi diri jelas. Seorang hendak bertingkah laku cocok dengan konsepsi pribadi yang orang lain punyai. Seperti, jika kala seorang telah menyangka pribadinya tersembunyi dalam area, hingga kemudian dia hendak betul- betul jadi individu yang menyembunyikan pribadi dalam area. Maka sebabnya, mempunyai konsepsi pribadi minus tidaklah perihal yang benar. Apalagi, dalam mempunyai konsepsi pribadi yang minus hendak menciptakan seorang tak yakin.

Bagi Gram. W Allport, terdapat 3 identitas psikologis kedewasaan seorang. Awal, pemekaran diri sendiri( extension of the self), kedua, keahlian memandang diri sendiri secara objektif( self objectivation), ke 3, mempunyai falsafah hidup tertentu( unifying philosophy of life), identitas tersebut biasanya dimulai sejak secara fisik tumbuh tanda-tanda seksual skunder.<sup>5</sup>

Jika kita memiliki konsep diri, kita bisa tau kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada diri kita, bagaimana kita menanggapi dengan aktif dan positif terhadap suatu masalah dan mengatasimasalah tersebut, kita bisa mencoba sama berserta pribadi lain, menyambut penghargaan tanpa rasa rendah diri, sadar kalau masing-masing individu memiliki bermacam rasa, harapan serta tingkah laku yang tak semuanya disepakati khalayak umum.

Berasaskan penelitian waktu melakukan proses belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Pamekasan, peneliti mendapatkan fakta masalah murid yang berkenaan tentang relasi interpersonal murid dengan murid lainnya yang mana murid tak sanggup untuk membuat hubungan, membentengi relasi dan meningkatkan relasi yang aktual dalam lingkungan masyarakat. Terdapat sebagian murid yang mengalami kecil pribadi sebab

---

<sup>5</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologiremaja*, (Jakarta:PTRajagrafindoPersida, 2013), 81.

memiliki status social nan rendah maka menyeret pribadi dalam masyarakat, terdapat pula nan mengalami pribadinya susah percaya diri serta menutup diri maka tak jamak bersosial beserta sahabat-sahabatnya. Daripada itu, persahabatan sesama murid yang berdiam serta tak gampang dalam bersahabat beserta murid lain di sosialnya menciptakan perkawanannya jadi tak luas. Jika prihal ini dilupakan maka berpengaruh parah yaitu terbendung pertumbuhan diri murid, dari pada itu pula berpengaruh terhadap relasi pergaulan utamanya pada pergaulan di ruang lingkup sekolah yaitu murid bakal dimusuhi sahabat-sahabatnya, pada situasi begitu bakal memangkas rasa percaya diri sebab murid kurang bisa bersosialisasi dengan baik dan benar di lingkungannya.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa masih banyak murid SMP Negeri 1 Pamekasan khususnya kelas VII (tujuh) yang tidak dapat berinteraksi secara baik dan benar di sekitarnya karena konsep diri yang belum terbentuk secara sepenuhnya, utamanya di sekitar pendidikan. perihal tersebut berlawanan terhadap kewajiban pertumbuhannya selaku anak muda ialah: Mampu menerima keadaan fisiknya, Mampu membangun hubungan baik dan benardengan bagian kelompok yang beragam, Mencapai kemandirian penuh emosi, Meningkatkan konsep dan keterampilan intelektual.<sup>6</sup>

Membangun suatu hubungan sosial di lingkungan masyarakat atau di lingkungan sekolahjuga termasuk/sebagian dari waktu penggalian ciri-ciri pribadi, yang mana dia sering mengupayakan agar menggali ciri-ciri pribadi dan mencari seluruh pengetahuan berkaitan dengan pribadinya sendiri, baik dari kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya. Masalah tersebut menimbulkan kecintaan peneliti supaya melaksanakan riset dengan tema “Upaya Guru BK untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa SMP Negeri 1 Pamekasan”.

---

<sup>6</sup>Mohammad Ali, *et. Al.*, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 10

Berdasarkan uraian diatas yang mekemukakan di konteks penelitian dan batasan masalah sehingga rumusan masalah penelitian ini ialah : bagaimana upaya guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dalam pembentukkan konsep diri siswa SMP Negeri 1 Pamekasan ? karena riset tersebut dilakukan bermaksud agar memahami upaya dan cara guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa SMP Negeri 1 Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, adapun fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana Upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan?
2. Apa factor pendukung untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan?
3. Apa factor penghambat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengenai tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa factor pendukung dalam upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa factor penghambat dalam upaya Guru BK untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam pembentukkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi secara tidak langsung pada pengkaji dan memperbanyak pemahaman berkaitan dengan bidang komunikasi dan pemahaman akan diri sendiri.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Untuk IAIN Madura Dengan hasil penelitian dimaksudkan bias menjadi sebuah acuan dan salah satu sumber bagi mahasiswa baik sebagai tambahan ilmu pengetahuan maupun dijadikan materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian yang perlu untuk dipertimbangkan sebagai referensi.
  - b. Bagi peneliti sendiri tentunya yang akan menjadi pendorong untuk memperbaiki pribadi dari peneliti, dan penelitian ini bias menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti
  - c. Bagi sekolah sebagai tambahan dan bahan masukan atau pengetahuan tentang pemahaman komunikasi interpersonal dan juga pemahaman tentang konsep diri, serta Guru dan siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan bias menerapkan dan mengaplikasikan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik antar pribadi, guna membentuk konsep diri pada siswa yang lebih matang dari sejak dini.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari penyimpangan interpretasi diri riset ini sehingga peneliti akan menguraikan definisi pada istilah serupa berikut:

1. Komunikasi Interpersonal bagi Bernard Berelson & Gary A. Steiner, ialah satu metode interaksi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka dalam

pemberitaan fakta, inspirasi, jiwa, keilmuan yang melewati eksploitasi kiasan bak logat-logat, ilustrasi, bilangan beserta lain-lain.<sup>7</sup>

Sedangkan bagi Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah metode pembicaraan antara 2 orang yang melingkupi pembelahan, dan penentuan bertepatan karakter secara kognitif, sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri.<sup>8</sup> Jadi bisa diambil kesimpulan sesungguhnya koneksi antar pribadi merupakan aliran koneksi double haluan ataupun lebih yang didalamnyaditemukanarti dari amanat atau informasi sudah tercapai jarak penyumbang dengan pemerolehan amat.

2. Konsep diri bagi William H. Fitts, menyampaikan sebenarnya konsep pribadi menjadi bagian istimewa yang bermakna pada pribadi individu, lantaran konsep pribadi individu merupakan rangka model bermutu berkorelasi pada lingkungan.<sup>9</sup> Pemahaman tentang diri ini boleh bersifat psikologi, social, dan fisik. Terdapat dua komponen konsep diri, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Sedangkan bagi William D. Brooks, konsep pribadi adalah pandangan beserta perasaan seseorang tentang dirinya.<sup>10</sup> Jadi bisa dicantumkan bahwasannya konsep pribadi merupakan suatu pandangan terhadap pribadi seseorang meliputi, badan beserta mental.

---

<sup>7</sup> Wandiris, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1.

<sup>8</sup> Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 3.

<sup>9</sup> Agustiani Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 138.

<sup>10</sup> Arbi Armawati, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), 160.



## F. Kajian Terdahulu

Riset yang dilaksanakan oleh Fithrotu Huuril yang bertajuk “hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal terhadap mahasiswa angkatan 2017 fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”<sup>11</sup>

Kasus penelitian ini adalah ketidakmampuan mahasiswa tatkala menyampaikan pendapat maupun buah pikiran, kesukaran mengimplementasikan sesuatu yang terdapat di batin pribadi mereka dengan tak yakin diri sebab menduga tak disambut disekitarnya. Haluan pada riset ini bakal memahami tingkat konsepsi pribadi mahasiswa, untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa, dan buat mendapati relasi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.

Dilihat dari judul, riset terdahulu diatas dengan riset ini hampir mempunyai kesamaan, akan tetapi dalam persamaan itu terdapat juga beberapa perbedaan, seperti tempat/lokasi penelitian, objek dan subjeknya, serta jenis pendekatan dalam penelitian dan juga dalam isi penjelasan yang ada di dalamnya bisa saja berbeda. Kelebihan penelitian ini dibanding dengan penelitian terdahulu di atasyaitu, bisa dilihat dari objek penelitiannya yang tertuju pada siswa SMP Negeri. Karena dalam pembentuk konsep diri pada remaja memang seharusnya dimulai dari sejak dini.

---

<sup>11</sup>Huuril Fithrotu, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi*, Skripsi S. Psi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018